

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan, proses transformasi dan aktualitas pengetahuan sulit untuk diwujudkan. Demikian juga dengan sains sebagai bentuk pengetahuan ilmiah pula. Menurut Ihsana (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”.

Winkel dalam Ihsana (2017:5) menyatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”. Howard L. Kingsley dalam Ihsana (2017:5) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan”. Menurut Dimiyati (2017:113) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan *internal* dalam diri seseorang (terbentuknya asosiasi baru) atau perubahan dalam potensi untuk tingkah laku yang baru”. Defenisi ini menginformasikan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang, tetapi juga menekankan pentingnya perubahan dalam tingkah laku.

Moh. Surya (1981:32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Ernest R. Hilgard dalam (sumardi suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Gagne dalam bukunya *the conditions of learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat reflex atau perilaku yang bersifat natural.

Syaiful dan Aswan (2014:5) belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi, oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (udin s. Winatraputra, 2008).

Menurut Sudjana (2012;28) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran merupakan kegiatan guru secara, terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Gagne (1977) pengertian pembelajaran menurut gagne adalah seperangkat peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.

Menurut Munif Chatib pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

Warsita pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Menurut sugandi,dkk (2004) pembelajaran terjemahan dari kata instruction yang bersifat self instruction (dari internal) dan external instruction dari external.

Achar Chalil, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut UU No.20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat didefinisikan bahwa pembelajaran memiliki ciri-ciri :

1. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
2. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
3. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
4. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasil.

## **3. Tujuan Belajar dan Pembelajaran**

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

Tujuan Pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar (kognitif, psikomotor, dan afektif) yang diharapkan untuk dimiliki oleh si pelajar setelah si pelajar mengalami proses dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sudirman (2011:26-28), secara umum ada tiga tujuan belajar yaitu :

1. Untuk memperoleh pengetahuan
2. Menanamkan konsep dan keterampilan
3. Membentuk sikap

Tujuan belajar secara umum adalah ;

1. Mengembangkan kecerdasan
2. Melatih kemampuan berpikir
3. Beradaptasi dengan lebih baik
4. Meningkatkan kemandirian
5. Meningkatkan kemampuan mengolah informasi
6. Meningkatkan keterampilan sosial
7. Meningkatkan penghasilan

Tujuan Pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar (kognitif, psikomotor, dan afektif) yang diharapkan untuk dimiliki oleh si pelajar setelah si pelajar mengalami proses dalam jangka waktu tertentu.

Menurut H Daryanto (2005:58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan di ukur.

Magner (1962) mendefinisikan sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi.

Dejnoakan dan Kavel (1981) mendefenisikan tujuan belajar adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Slavin, 1994 tujuan pembelajarn merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik

1. Meningkatkan kemampuan intelektual
2. Membentuk kemampuan peserta didik

3. Memperoleh hasil belajar yang tinggi.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1). Faktor dari Dalam Diri Individu (*Internal*)

Faktor yang bersal dari dalam diri inividu (faktor *internal*) diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

1.1) Faktor Jasmaniah

Faktor keadaan jasmani atau faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak. Yang termasuk faktor jasmani, adalah sebagai berikut:

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Oleh sebab itu, agar belajar dengan baik, seseorang harus pandai menjaga kondisi badan agar selalu prima.

b) Faktor Cacat Tubuh

Segala hal yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau fisik disebut cacat tubuh, misalnya buta, tuli, bisu, atau pincang. Cacat tubuh ini akan sangat mempengaruhi proses belajar seseorang. Upaya yang dapat kita tempuh untuk membantu ialah dengan memberikan alat khusus guna mengatasi kecacatannya itu. Selain itu, mereka disekolahkan di lembaga pendidikan khusus. Pendidik harus selalu membangkitkan semangat belajar dan rasa percaya diri dengan pendekatan-pendekatan khusus.

1.2) Faktor Psikologis

Ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut, yaitu:

a) *Inteligensi*

Tingkat kecerdasan atau *inteligensi* (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna, semakin tinggi

kemampuan *intelegensi* seorang peserta didik maka semakin besar peluang untuk meraih sukses.

b) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat ini selalu diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan.

c) Emosi

Faktor emosi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Emosi yang mendalam membutuhkan situasi yang cukup tenang. Emosi yang mendalam akan mengurangi konsentrasi dalam belajar dan akan mengganggu serta menghambat belajar.

d) Bakat

Bakat merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu. Orang yang memiliki bakat akan mudah dalam belajar dibanding dengan orang yang tidak berbakat.

e) Kematangan

Suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, adalah saat alat-alat tubuh sudah siap untuk menerima kecakapan baru. Misalnya, dengan tangan seseorang sudah dapat mempergunakan untuk memegang dan menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir.

f) Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respons.

2.1). Faktor dari Luar (*Eksternal*)

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri peserta didik (faktor *eksternal*). Adapun faktor *eksternal* yang memengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat memengaruhi proses belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi didalam keluarga dari pada di sekolah. Keluarga

merupakan orang-orang terdekat bagi anak, banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dengan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama sehingga membawa pengaruh sangat besar bagi perilaku dan minat belajar mereka. Yang termasuk faktor keluarga adalah:

#### 1. Cara Orangtua Mendidik

Merupakan suatu kewajiban bagi orangtua untuk mendidik anak, agar jika besar nanti anak tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan proses belajar, maka cara orangtua dalam mendidik anak-anaknya merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar. Orangtua harus mengetahui apa yang menjadi keinginan/kebutuhan anak-anaknya. Dalam mendidik jangan sesekali memanjakan atau memberikan perhatian yang lebih antara anak yang satu dengan anak yang lain.

#### 2. Hubungan antara Anggota Keluarga

Hubungan antara keluarga dengan anak juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Hubungan keluarga yang terpenting di sini adalah hubungan antara orangtua dengan anaknya, selain itu relasi antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Agar proses belajar bisa berhasil dengan baik, maka perlu diusahakan hubungan yang baik antarkeluarga, yaitu dengan adanya saling pengertian dan kasih sayang.

#### 3. Suasana Rumah

Suasana yang gaduh atau ramai, dan sering terjadi pertengkaran antara anggota keluarga akan memengaruhi belajar anak. Konsentrasi anak pada pelajaran menjadi berkurang akibat keributan yang sering terjadi, percekocokan di antara orangtua juga akan mengakibatkan perkembangan psikologis anak terganggu. Agar anak dapat belajar dengan nyaman dan tentram dirumah, perlu diciptakan suasana yang nyaman pula.

#### 4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga merupakan salah satu di antara beberapa faktor yang memengaruhi proses belajar anak. Orangtua dengan status sosial tinggi dan pendapatan tinggi akan memberikan nilai yang tinggi terhadap pendidikan anaknya. Oleh karena itu, mereka akan berupaya untuk menyediakan berbagai kebutuhan belajar anak di rumah dan mencari sekolah yang terbaik untuk anaknya.

Di sisi lain, anak yang berada dalam lingkungan miskin, jika hidup ditengah anak-anak yang kaya akan merasa minder karena merasa kekurangan. Hal ini pun akan mengganggu belajar anak, anak yang miskin akan sulit memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau fasilitas-fasilitas belajarnya. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri juga jika ada anak yang miskin tetapi pintar. Jadi, keadaan ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan.

#### b) Faktor Sekolah

Diantara faktor-faktor sekolah yang dapat memengaruhi proses belajar anak, di antaranya adalah kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dengan peserta didik, dan hubungan antara peserta didik dengan peserta didik, di antaranya:

##### 1. Faktor Kurikulum

Istilah kurikulum merupakan segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh peserta didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Kurikulum yang baik jika mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

##### 2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan gedung juga akan sangat memengaruhi proses belajar. Gedung yang tidak baik dan tidak terawat, lebih-lebih pengaturan alat-alat pendidikan yang terdapat dalam gedung tidak teratur, akan menyebabkan peserta didik cepat bosan dan tidak betah berada didalam kelas. Lingkungan gedung yang berada di tengah-tengah keramaian, lingkungan gedung yang terlalu sempit (tidak memiliki halaman) juga kurang baik sebagai tempat belajar. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran.

##### 3. Waktu Sekolah

Waktu sekolah merupakan waktu saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Waktu belajar yang baik yaitu pada pagi hari sebab pada pagi hari pikiran masih segar dan keadaan jasmani pun masih segar sehingga memungkinkan belajar yang optimal. Peserta didik yang belajar di siang hari akan mudah mengantuk dan lelah.

##### 4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam

upaya untuk mencapai tujuan. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha pendidik dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.

#### 5. Hubungan antara Pendidik dengan Peserta Didik

Pendidik yang tidak dapat berinteraksi dengan baik dan akrab dengan peserta didik menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar. Peserta didik merasa jauh dengan pendidik dan peserta didik segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Pendidik yang baik hubungannya dengan peserta didik, akan disukai peserta didiknya dan akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik mungkin.

#### 6. Hubungan antara Peserta Didik dengan Peserta Didik

Hubungan antara peserta didik dengan peserta didik juga memengaruhi proses belajar peserta didik, oleh karena itu pendidik perlu membina semua peserta didik berupa pembimbingan dan penyuluhan agar setiap peserta didik dapat berinteraksi dengan baik, antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.

#### c) Faktor Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik berada merupakan salahsatu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak. Jika peserta didik berada pada lingkungan yang baik, terdiri atas orang-orang terpelajar, berbudi pekerti yang baik, akan berpengaruh baik pula bagi peserta didik sehingga dapat menjadi pendorong untuk belajar lebih giat dan berbuat seperti orang yang berada di lingkungannya.

### 5. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilakukan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *google classroom*, *google meet*, *edmodo* dan *zoom*.

Menurut (prawiyogi et. al, 2020:95) pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam pembelajaran daring antara pengajar dan pembelajar tidak tatap muka

secara langsung, dengan kata lain pembelajaran daring dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

## **6. Kesulitan Pembelajaran Daring**

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri.
2. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan atau psikomotor dan aspek afektif.
3. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan internet.
4. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
5. Jaringan internet yang sering lambat.
6. Kuota internet terbatas.
7. Kegiatan belajar dan mengajar tidak efektif.

## **7. Pengertian Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Sementara Surakhmad (1982: 7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada disekelilingnya.

Jadi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa yang ada di sekitarnya.

## **8. Pengertian Prestasi**

Prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam

melaksanakan prose pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Menurut Purwadarminto (dalam Yulita, 2008) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal yang dikerjakan atau dilakukan.

## **9. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN)**

Menurut Graham Murdock pada tahun 1994, kewarganegaraan adalah suatu hak agar dapat ikut serta maupun berpartisipasi secara utuh didalam berbagai pola struktur social, politik dan juga kehidupan kultural agar dapat menciptakan sesuatu hal yang baru selanjutnya karena dengan bagitu akan membentuk ide yang besar.

Hakikat pendidikan adalah proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Di Indonesia menginginkan pendidikan yang lebih baik, hal inilah yang melatar belakangi terjadinya pergantian kurikulum secara terus menerus.

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) adalah untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan dasar dan pengetahuan mengenai hubungan warga negara Indonesia dengan negara dan dengan sesama warga negara. Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian ilmu pengetahuan yang memiliki landasan filsafat baik ontologi, epistemologi maupun aksiologi (karsadi, 2018).

Secara ontologis, pendidikan kewarganegaraan berobjek material, yaitu nilai, moral, dan budi pekerti. Dalam perspektif epistemologis, pendidikan kewarganegaraan dikaji dan dibahas melalui pendekatan akademik dan ilmiah dengan menekankan pada olah kalbu, olah karsa, dan olah rasa serta olah pikir yang bersifat komprehensif, integratif, dan holistik. Dalam perspektif aksiologis, ekstensi dan urgensi pendidikan kewarganegaraan menjadi wahana pendidikan nilai, moral, dan pendidikan budi pekerti sehingga dapat menjadi sarana transformasi pendidikan karakter untuk menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dan kesadaran berbangsa dan bernegara.

## **10. Hakikat Covid-19**

*Corona Virus Disease 19* atau Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia bisa menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga flu serius. Covid-19 ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019.

Pandemi Covid-19 yang terus melaju dalam hal lain, dunia pendidikan juga tetap harus mendapatkan perhatian agar tidak terdampak buruk. Tentu kita tidak menginginkan pandemi covid-19 mengancam dunia pendidikan. Pandemi covid-19 juga menghantarkan dunia hari ini pada era kekhawatiran sekaligus tantangan, ditengah kekhawatiran dan kecemasan, ada tantangan yang harus dilewati.

## **B. Kerangka Berpikir**

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Dimana mengajar juga berpengaruh dalam belajar, mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian materi pelajaran dan informasi mengenai pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya. Dari belajar dan mengajar tentu akan mendapatkan hasil, hasil belajar adalah penilaian hasil-hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar.

Didalam mengajar terdapat proses pembelajaran, makna dari pembelajaran itu sendiri pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka di dalam proses pembelajaran tersebut guru menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Daring merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik, yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilakukan secara online.

## **C. Pertanyaan Peneliti**

1. Apa kesulitan yang dihadapi siswa kelas VII di SMP Dharma Wanita Pertiwi

Medan dalam melaksanakan pembelajaran daring?

2. Apa saja faktor penyebab kesulitan siswa kelas VII di SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan dalam melaksanakan pembelajaran daring?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Dharma Wanita Pertiwi Selama melaksanakan pembelajaran daring?

#### **D. Definisi Operasional**

1. Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.
2. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk terjadinya proses belajar pada siswa.
3. Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online.
4. Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang disekelilingnya.
5. Prestasi adalah sesuatu yang dapat atau tidak dapat dicapai.
6. Hakikat PPKN adalah untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan dasar dan pengetahuan mengenai hubungan warga negara Indonesia.
7. Covid-19 adalah virus yang menyebabkan penyakit pada manusia.